

**REDESAIN TAMAN SULTAN HASANUDDIN DI KABUPATEN GOWA
SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN PENDEKATAN
*URBAN LANDSCAPE DESIGN***



ADE MULYA DARMAWAN

G011201108

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR



Optimization Software:
www.balesio.com

2024

**REDESAIN TAMAN SULTAN HASANUDDIN DI KABUPATEN GOWA
SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN PENDEKATAN
*URBAN LANDSCAPE DESIGN***

ADE MULYA DARMAWAN

G011201108



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



**Optimization Software:
www.balesio.com**

**REDESAIN TAMAN SULTAN HASANUDDIN DI KABUPATEN GOWA
SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN PENDEKATAN
*URBAN LANDSCAPE DESIGN***

ADE MULYA DARMAWAN

G011201108



Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agroteknologi

Pada

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

SKRIPSI

REDESAIN TAMAN SULTAN HASANUDDIN DI KABUPATEN GOWA
SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN PENDEKATAN
URBAN LANDSCAPE DESIGN

ADE MULYA DARMAWAN
G011201108

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada tanggal bulan
tahun dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003

Prof. Dr. Ir. Rusnadi Padjung, M.Sc
NIP. 19600222 198503 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Agroteknologi

Ketua Departemen Budidaya
Pertanian



NID Optimization Software: M.Si
www.balesio.com 003

Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Redesain Taman Sultan Hasanuddin di Kabupaten Gowa Sebagai Taman Kota dengan Pendekatan *Urban Landscape Design*" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Ir. Hari Iswoyo, SP, MA sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Dr. Ir. Rusnadi Padjung, M.Sc sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Mei 2024



Ade Mulya Darmawan
G011201108



Optimization Software:
www.balesio.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan Karunia-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai tauladan dan panutan seluruh umat manusia, serta yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul:

“Redesain Taman Sultan Hasanuddin di Kabupaten Gowa sebagai Taman Kota dengan Pendekatan *Urban Landscape Design*”.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak yang senantiasa membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini, kepada:

1. Sosok idola dan panutanku, Ayahanda Muchtar Jaya dan pintu surga ku, ibunda Lidia Agus Linda yang tak henti-hentinya mengirim doa serta limpahan kasih sayangnya yang tak terhingga kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kepada saudara dan saudari penulis, Zulfikar Ramadhan dan Ayyarana Azzahra yang banyak memberi dukungan serta selalu membawa keceriaan kepada penulis.
3. Kepada nenek penulis, Marwati dan Almh Nurhayati yang selalu menjaga dan menyayangi penulis dari kecil hingga dewasa.
4. Bapak Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A dan Prof. Dr. Ir. Rusnadi Padjung, M. Sc. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan pengertian dalam memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Dr. Tigin Dariati, SP, MES, Ibu Dr. Nurfaida, S.P., M.Si, dan Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP. Selaku dosen penguji tugas akhir penulis, yang telah memberikan masukan serta kritikan membangun kepada penulis,
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
7. Kepada Expensive Sman 3 Bone Ancha, Ika, Farid, Ariska, Asnidar, Haslina, Rina, Gilang, Aniya, Novi, Nurul, Yan serta teman-teman lainnya yang telah bersama dengan penulis sewaktu SMA.
8. Kepada Rakbe Team (Handayani, Farel, Junda, Fitri, Roy, Pangeran, Berlian, Rara) yang selalu ada bersama penulis selama 5 tahun, baik suka maupun duka serta yang menjadi rumah ke 2 bagi penulis.
9. Sahabat penulis selama perkuliahan (Dedi, Azha, Asyila), yang tak hentinya memberikan semangat serta selalu mendengarkan segala curhatan hati penulis.



Optimization Software:
www.balesio.com

E12 (Studio Arsitektur Lanskap Departemen Budidaya Universitas Hasanuddin) Ersas, Fikriyanti, Rara, Sukma, Indri, dan Nisjul serta teman-teman lainnya yang telah menjadi tempat bertukar pikiran selama proses perkuliahan.

seperjuangan Ummul, Dina, Ainun, Jasmin, Annisa, Rara yang penulis ucapkan terima kasih kepada kalian semua yang selalu memberi semangat kepada penulis.

12. Dan terakhir, kepada diri sendiri. Ade Mulya Darmawan. Terima kasih sudah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sampai di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba, terima kasih karena memutuskan tidak menyerah di tahun ini. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Ade. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Penulis mengucapkan maaf atas segala kekurangan yang ada dalam tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Makassar, Mei 2024

Ade Mulya Darmawan



ABSTRAK

Ade Mulya Darmawan (G011201108) Redesain Taman Sultan Hasanuddin Di Kabupaten Gowa Sebagai Taman Kota dengan Pendekatan *Urban Landscape Design* dibimbing oleh **HARI ISWOYO** dan **RUSNADI PADJUNG**.

Latar Belakang. Peningkatan aktivitas pada suatu wilayah akan berdampak pada kebutuhan ruang publik. Kecamatan sungguminasa merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Gowa yang memerlukan ruang publik dalam mengatasi peningkatan aktivitas. Taman Sultan Hasanuddin merupakan ruang publik yang ada di Kabupaten Gowa yang dapat digunakan dalam menangani peningkatan aktivitas. Kondisi Taman Sultan Hasanuddin saat ini memerlukan redesain dikarenakan terdapat kerusakan cukup parah sehingga tidak memiliki daya tarik bagi masyarakat sekitar terutama masyarakat *urban*. **Tujuan.** Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan redesain terhadap Taman Sultan Hasanuddin di Kabupaten Gowa untuk meningkatkan nilai fungsional taman serta meningkatkan nilai estetika dengan menerapkan pendekatan *urban landscape design* dapat menyediakan kebutuhan pengguna tapak secara maksimal. **Metode.** Metode penelitian yang digunakan adalah metode modifikasi perancangan tapak yang dikemukakan oleh Gold (1980) terdiri dari tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. **Hasil.** Hasil dari penelitian ini berupa desain yang diperoleh menggunakan konsep futuristik serta pendekatan *urban landscape design*, beberapa penambahan fasilitas dalam menunjang konsep pendekatan yang digunakan seperti area *playgorund*, museum terbuka, selain itu desain yang diperoleh merupakan desain yang modern serta mengikuti perkembangan zaman. **Kesimpulan.** Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Taman Sultan Hasanuddin merupakan salah satu taman kota yang dapat dikembangkan menjadi ruang publik yang dapat mengatasi peningkatan aktivitas. Perancangan ini memiliki konsep dasar yang dikembangkan menjadi konsep tata ruang, sirkulasi, tata hijau, fasilitas dan utilitas. Penambahan material keras (*hard material*) dalam meningkatkan nilai fungsional taman serta penambahan material lunak (*soft material*) dalam meningkatkan nilai estetika taman.

Kata Kunci: Redesain, Taman Sultan Hasanuddin, Ruang Publik, Perancangan Lanskap.



ABSTRACT

Ade Mulya Darmawan (G011201108) **Redesign of Sultan Hasanuddin Park in Gowa Regency as a City Park with an Urban Landscape Design Approach** (supervised by Hari Iswoyo and Rusnadi Padjung).

Background. Increased activity in an area will have an impact on the needs of public space. Sungguminasa District is one of the areas in Gowa Regency that needs public space to cope with increased activity. Sultan Hasanuddin Park is a public space in Gowa Regency that can be used to handle increased activity. The current condition of Sultan Hasanuddin Park requires redesign because there is damage severe enough so that it does not have an attraction for the surrounding community, especially urban communities. **Purpose.** The purpose of this study is to redesign Sultan Hasanuddin Park in Gowa Regency to increase the functional value of the park and increase aesthetic value by applying an urban landscape design approach that can provide the maximum needs of site users. **Method.** The research method used is the site design modification method proposed by Gold (1980) consisting of preparation, inventory, analysis, synthesis, planning and design stages. **Result.** The results of this research are in the form of designs obtained using futuristic concepts and urban landscape design approaches, several additional facilities in supporting the concept of the approach used such as the playground area, open museum, besides that the design obtained is a modern design and follows the times. **Conclusion.** The conclusion of this study is that Sultan Hasanuddin Park is one of the city parks that can be developed into public spaces that can cope with increased activity. This design has basic concepts that are developed into the concepts of spatial planning, circulation, green planning, facilities and utilities. The addition of hard material in increasing the functional value of the garden and the addition of soft material in increasing the aesthetic value of the garden.

Keywords: redesign, Sultan Hasanuddin Park, public space, landscape design.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	3
1.3 Landasan Teori	3
1.3.1 Perencanaan dan Perancangan Lanskap	3
1.3.2 Taman Kota	5
1.3.3 Ruang Publik	6
1.3.4 <i>Urban landscape design</i>	7
1.3.5 Desain Futuristik	8
1.3.6 Taman Sultan Hasanuddin	9
BAB II. METODE PENELITIAN	
2.1 Tempat Penelitian	10
2.2 Alat Penelitian	10
2.3 Metode Penelitian	11
2.3.1 Persiapan	11
2.3.2 Inventarisasi	11
.....	12
.....	12
.....	12
.....	12



3.1 Aspek Fisik dan Biofisik.....	13
3.1.1 Letak, Luas dan Batas Tapak	13
3.1.2 Topografi dan Tanah	14
3.1.3 Iklim	16
3.1.4 Aksesibilitas dan Sirkulasi	16
3.1.5 Hidrologi dan Drainase	17
3.1.6 Vegetasi.....	19
3.1.7 Fasilitas dan Utilitas.....	23
3.2 Aspek Sosial	27
3.2.1 Sejarah, Sosial dan Budaya.....	27
3.2.2 Pengelola Tapak.....	28
3.2.3 Aktivitas dan Pengguna	28
3.2.4 Hasil Kuesioner Tapak.....	29
BAB IV. KONSEP DAN PERENCANAAN	
4.1 Konsep Dasar	39
4.2 Konsep Pengembangan.....	40
4.2.1 Konsep Pengembangan Ruang.....	40
4.2.2 Konsep Pengembangan Sirkulasi.....	43
4.2.3 Konsep Pengembangan Tata Hijau	45
4.2.4 Konsep Pengembangan Fasilitas dan Utilitas.....	48
BAB V. PERANCANGAN	
5.1 Perancangan <i>Soft Material</i>	51
5.2 Perancangan <i>Hard Material</i>	58
5.3 Rencana Anggaran Biaya	118
BAB VI. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	118
6.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	123
.....	135



DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Teks	Halaman
1.	Jenis, Sumber dan Cara Pengambilan Data.....	12
2.	Vegetasi di Tapak Penelitian Taman Sultan Hasanuddin	19
3.	Fasilitas di Tapak Penelitian Taman Sultan Hasanuddin.....	23
4.	Analisis dan sintesis tapak penelitian Taman Sultan Hasanuddin	36
5.	Jenis tanaman yang digunakan pada tapak perancangan.....	56
6.	Analisis Harga Satuan Pekerjaan Elemen Lunak (<i>Soft Material</i>).....	129
7.	Lampiran Rencana Anggaran Biaya (RAB)	132



DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Teks	Halaman
1.	Lokasi penelitian	10
2.	Bagan Proses Perancangan (Gold, 1980)	11
3.	Kondisi eksisting Taman Sultan Hasanuddin	13
4.	Batas tapak Taman Sultan Hasanuddin	13
5.	Peta Jenis Tanah	15
6.	Gerbang Masuk Tapak	16
7.	Keadaan Jalur Sirkulasi pada Tapak Penelitian	17
8.	Penampung Air	18
9.	Pipa Saluran Drainase	18
10.	Tingkat Kunjungan serta Aktivitas Responden	29
11.	Alasan Responden Ingin dan Tidak Ingin Berkunjung Kembali	31
12.	Fasilitas Rusak	31
13.	Fasilitas yang diinginkan Responden	32
14.	Vegetasi yang diinginkan Responden	32
15.	Kondisi Penataan Taman Sultan Hasanuddin	33
16.	Redesain Taman Sultan Hasanuddin	33
17.	Penerapan Konsep <i>Urban Landscape Design</i>	34
18.	Kesesuaian sebagai Taman Kota	34
19.	Inventarasi	38
20.	Konsep Ruang	42
21.	Konsep Sirkulasi	44
22.	Konsep Tata Hijau	47
23.	Konsep Fasilitas dan Utilitas	49
24.	<i>Site Plan</i>	50
25.	Ilustrasi Tanaman Peneduh	52
26.	Ilustrasi Tanaman Pembatas	53
27.	Ilustrasi Tanaman Pengarah	53
28.	Ilustrasi Tanaman Estetika	54
29.	Ilustrasi Tanaman Penutup Tanah	55
30.	Ilustrasi Lahan Parkiran	58
31.	Detail Parkiran	59
32.	Ilustrasi Toilet	60
33.	Detail Toilet	61
34.	Ilustrasi Pusat Informasi	62
	Informasi	63
	ound	64
	und	65
	an Playground	66
	at Sampah	67
	l Jalan	67
	l Taman	68



42.	Ilustrasi Bak Tanaman	69
43.	Detail Bak Tanaman	70
44.	Ilustrasi <i>Planter Box</i>	71
45.	Detail <i>Planter Box</i>	72
46.	Ilustrasi <i>Landmark</i>	73
47.	Detail <i>Landmark</i>	74
48.	Ilustrasi Area Skateboard.....	75
49.	Detail <i>Vert Ramp Skateboard</i>	76
50.	Detail <i>Quarter Skateboard</i>	77
51.	Ilustrasi Gazebo.....	78
52.	Detail Gazebo.....	79
53.	Ilustrasi Tempat Duduk.....	80
54.	Ilustrasi Tempat Duduk Modern.....	80
55.	Detail Tempat Duduk Melengkung.....	81
56.	Detail Tempat Duduk Daun.....	82
57.	Ilustrasi Tempat Duduk Privat.....	83
58.	Detail Tempat Duduk Privat.....	84
59.	Ilustrasi Tempat Duduk Berpayung.....	85
60.	Detail Tempat Duduk Berpayung.....	86
61.	Ilustrasi Monumen	87
62.	Detail Monumen.....	88
63.	Ilustrasi <i>Food Court</i>	89
64.	Detail <i>Foodstall</i>	90
65.	Detail Meja dan Kursi <i>Foodcourt</i>	91
66.	Detail Atap Membrane	92
67.	Ilustrasi Museum Terbuka.....	93
68.	Detail Museum Terbuka.....	94
69.	Detail Mini Billboard.....	95
70.	Ilustrasi Podium Terbuka	96
71.	Detail Podium Terbuka	97
72.	Ilustrasi Papan Informasi	98
73.	Detail Papan Informasi	99
74.	Ilustrasi Drainase	100
75.	Detail Drainase	101
76.	Ilustrasi Fasilitas Difabel	102
77.	Detail <i>Handrail</i> dan <i>Tramp</i>	103
78.	Detail Parkiran Difabel	104
	as Olahraga <i>Outdoor</i>	105
	n Bulutangkis	106
	m <i>Outdoor</i>	107
	n <i>Outdoor</i>	108
	Track.....	109
	ing dan Hasil Desain Tapak.....	110
	113



86. Detail 2	114
87. Detail 3	115
88. Perspektif 3D Keseluruhan Tapak	116



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Pengelola Tapak.....	124
2.	Kuesioner Pengunjung Tapak.....	125
3.	Rencana Anggaran Biaya.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pembangunan pada suatu kota atau wilayah akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pembangunan yang terjadi tidak hanya dari sisi aktivitas, namun juga keruangannya dan keduanya membentuk hubungan saling mempengaruhi satu sama lain. Aktivitas pada suatu kota atau wilayah akan terus meningkat tiap tahunnya, peningkatan aktivitas yang terjadi pada suatu wilayah akan berdampak pada peningkatan kebutuhan ruang yang berfungsi untuk menampung perkembangan aktivitas masyarakat. Adapun ruang pada suatu wilayah tidak akan mengalami peningkatan apabila wilayah tersebut tidak terdapat aktivitas didalamnya. Terkait dengan hal ini, maka dalam merancang suatu pembangunan kota atau wilayah, ruang dan aktivitasnya perlu direncanakan dengan baik.

Aktivitas pada suatu wilayah yang terus meningkat dapat ditangani dengan adanya penyediaan ruang terbuka yang mampu mengatasi permasalahan peningkatan aktivitas yang terjadi tiap tahunnya. Ruang terbuka publik merupakan suatu kawasan yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas para penggunanya serta tetap terhubung secara langsung. Salah satu ruang terbuka yang mampu mengatasi permasalahan peningkatan aktivitas penduduk yaitu dengan adanya taman kota. Taman kota merupakan bagian dari ruang hijau yang terbuka berfungsi sebagai ruang terbuka publik. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, jenis Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) meliputi taman kota.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa memiliki luas wilayah 1.883,32 km² dengan jumlah penduduk sebanyak ±652.941 jiwa. Permasalahan peningkatan penduduk yang mengakibatkan peningkatan aktivitas terjadi pada Kabupaten Gowa, salah satunya yaitu di daerah Sungguminasa. Sungguminasa merupakan sebuah kelurahan yang berada di kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan ini merupakan ibukota dari kabupaten Gowa. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kelurahan Sungguminasa sebanyak ±7.733 jiwa dengan kepadatan 9.098 jiwa/km², dimana dengan jumlah penduduk sebanyak itu memungkinkan adanya peningkatan aktivitas yang ada pada Sungguminasa,

yang memerlukan sebuah ruang terbuka yang memadai dalam menunjang aktivitas tersebut.

Taman Sultan Hasanuddin merupakan taman yang terletak di jalan Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Taman ini merupakan salah satu ruang publik yang ada di Kabupaten Gowa. Taman ini memiliki luas wilayah sekitar 11.300 m² sehingga dapat berfungsi sebagai taman kota. Pembangunan Taman Sultan Hasanuddin



digarap pada tahun 2017 dengan konsep awal yaitu sebagai taman kota yang memiliki desain futuristik. Tujuan pemerintah membangun Taman Sultan Hasanuddin yaitu bukan hanya menjadi tempat refreshing serta arena olahraga ringan, namun pembangunan Taman Sultan Hasanuddin diharapkan juga bisa menjadi suatu kawasan wisata kuliner baru. Tetapi nyatanya hasil Pembangunan Taman Sultan Hasanuddin yang telah didirikan jauh dari kata futuristik.

Kondisi Taman Sultan Hasanuddin dari tahun ke tahun mengalami kerusakan dari segi material serta estetika yang diakibatkan oleh vandalisme oknum yang tidak bertanggung jawab. Taman Sultan Hasanuddin saat ini sudah tidak dapat dikatakan sebagai ruang terbuka publik yang mampu menampung aktivitas pengguna tapak. Kerusakan yang terjadi diakibatkan oleh tidak adanya pengelola pasti yang mengelola Taman Sultan Hasanuddin sehingga mengakibatkan beberapa elemen taman menjadi rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Kerusakan yang terjadi sebabkan juga oleh masyarakat sekitar terkhusus pemuda-pemuda yang menyalahgunakan taman, penyalahgunaan tersebut seperti kegiatan yang merugikan pada malam hari. Akibat kerusakan yang terjadi pada saat ini membuat Taman Sultan Hasanuddin tidak lagi memiliki daya tarik lagi bagi masyarakat sekitar, terutama dari kalangan masyarakat urban.

Masyarakat urban disebut urbanitas, berasal dari bahasa latin 'Urbs' yang artinya orang bebas dan beradab, tempat yang bermasyarakat, berbudaya, dan berpemerintah (Wiryomartono 2002), oleh karena itu perlu dilakukan sebuah redesign pada taman sultan hasanuddin untuk memberikan rekomendasi desain yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat urban. Menurut Permana dan Fatimah (2017), *urban landscape design* atau pendekatan lanskap kota merupakan suatu rancangan desain dengan menerapkan pemanfaatan sumber daya terkini dan kemudian dialihbentukkan menjadi sebuah karya yang dapat dicintai semua orang karena *sense of belonging* dan terpenuhinya kebutuhan manusia. Penerapan pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan taman yang dapat menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari manusia dan disukai banyak orang. Bentuk desain taman yang dihasilkan dapat menghadirkan suatu wilayah terpadu dengan pola pengembangan kota.

Kawasan sekitaran Taman Sultan Hasanuddin merupakan ibu kota Kabupaten Gowa yaitu daerah Sungguminasa. Kawasan Perkotaan Sungguminasa yang juga berfungsi sebagai ibukota Kabupaten Gowa adalah salah satu kawasan perkotaan yang masuk dalam kawasan strategis nasional Mamminasata (Perpres No. 55 Tahun 2011) di mana Kawasan Perkotaan Sungguminasa sebagai wilayah pinggiran (*urban fringe*) memiliki integritas perkembangan tinggi, karena cukup akassar sebagai Ibukota provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga, posisi kawasan perkotaan Sungguminasa menimbulkan masalah perkotaan yang terjadi di Sungguminasa, salah satunya yaitu adanya peningkatan penduduk yang mengakibatkan kepadatan pada kawasan Sungguminasa yang mengakibatkan adanya kekurangan ruang yang memadai dalam menangani permasalahan



Berdasarkan uraian diatas, maka dirasa perlu untuk dilakukan redesain pada Taman Sultan Hasanuddin sebagai taman kota sesuai dengan pendekatan *urban landscape design* dan pedoman/aturan yang berlaku terkait perancangan lanskap. Hasil perancangan nantinya diharapkan mampu mengakomodasi masalah tapak yang ada serta menyediakan kebutuhan pengguna tapak semaksimal mungkin.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan redesain terhadap Taman Sultan Hasanuddin di Kabupaten Gowa untuk meningkatkan nilai fungsional taman serta meningkatkan nilai estetika dengan menerapkan pendekatan *urban landscape design* dapat menyediakan kebutuhan pengguna tapak secara maksimal.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi pemerintah kabupaten Gowa terkhusus pengelola taman dalam pengembangan Taman Sultan Hasanuddin. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan perancangan khususnya dalam bidang lanskap.

1.3 Landasan Teori

1.3.1 Perencanaan dan Perancangan Lanskap

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu teori telah banyak muncul di berbagai literatur ataupun *textbook*. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Dalam pemberian definisi, berbagai pihak sering mengartikan perencanaan secara berbeda-beda, namun secara sederhana perencanaan dapat diartikan sebagai suatu cara yang rasional untuk mempersiapkan masa depan (Bintoro, 2006).

Perancangan (*design*) merupakan sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta di dalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya (Rizky, 2011). Perancangan lanskap merupakan suatu kegiatan menggambar, membuat permodelan atau melakukan suatu pengaturan sebuah struktur, merancang kesesuaian aktivitas pada suatu lahan, merancang fasilitas serta utilitas untuk merancang vegetasi dan tutupan lahan suatu tapak, metode pengairan dan irigasi drainase serta memperhitungkan antisipasi area yang memungkinkan terjadinya bencana alam

Perancangan lanskap merupakan suatu alur atau cara berpikir untuk mengumpulkan, memilih, mengolah (*analisis*), menyusun (*sintesis*) keputusan dalam menghasilkan suatu konsep dasar dalam desain



sampai dengan menyelesaikan suatu karya rancangan lanskap yang akan menjadi pedoman pada suatu perancangan (Hakim, 2008). Perancangan akan menghasilkan suatu ruang tiga dimensi yang ditujukan pada penggunaan volume atau ruang. Setiap volume mempunyai bentuk, ukuran, bahan, warna, dan juga tekstur. Keseluruhan kualitas ini kemudian nantinya akan mengekspresikan serta mengakomodasikan fungsi-fungsi yang ingin dicapai. Penyelarasan ruang yang berbeda-beda dalam tahap perancangan dapat memberikan suatu dampak yang berbeda pula pada psikologi setiap manusia (Kurniawan, 2008).

Menurut Reid (1993), perancangan lanskap memiliki beberapa prinsip dalam desain yang harus diterapkan serta diperhatikan dengan tujuan agar karya lanskap yang dihasilkan dapat berguna dan pastinya memiliki nilai estetis dan berkelanjutan. Adapun prinsip-prinsip desain dalam perancangan lanskap yaitu:

1. *Unity* (Kesatuan)
Unity atau Kesatuan adalah sifat kesatuan dan keterkaitan antara elemen-elemen pembentuk tapak yang dapat dihasilkan melalui pengulangan.
2. *Harmony* (Keserasian)
Harmony adalah keserasian dan keselarasan antara elemen-elemen pembentuk tapak dengan lingkungan sekitarnya.
3. *Interest* (Ketertarikan)
Interest adalah kekuatan desain dan elemen-elemen pembentuk tapak yang mampu menimbulkan rasa ketertarikan.
4. *Emphasis* (Penekanan)
Emphasis adalah sebuah penekanan atau kontras untuk menghasilkan *vocal point* pada bagian elemen-elemen pembentuk tapak.
5. *Balance* (Keseimbangan)
Balance adalah keseimbangan antara elemen-elemen pembentuk tapak melalui pengaturan secara *simetri*, *asimetri*, dan *radial*.
6. *Scale* (Skala)
Scale adalah perbandingan relatif yang proporsional antara tinggi, panjang, lebar, massa, volume, dari masing-masing elemen pembentuk tapak.
7. *Sequence* (Komposisi)
Sequence adalah keteraturan arah dan model dari pergerakan pengunjung di dalam tapak.
8. *Rythme* (Pengulangan)
Rythme adalah pengulangan unsur-unsur lanskap yang membentuk suatu ikatan atau hubungan visual dari bagian-bagian yang berbeda.

Perencanaan dan perancangan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan.

(2011), perencanaan adalah suatu tindakan melakukan rumusan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan, sedangkan perancangan (desain) pemecahan masalah, proses pengambilan keputusan dan menghasilkan sebuah seni. Laurie (1986) menyatakan bahwa ide yang diperoleh dari tahap pengembangan ide yang diperoleh dari tahap aminoto (2010) menyatakan bahwa perencanaan yang baik



akan bersifat dinamis, berkelanjutan dan fleksibel, sedangkan Karyono (2005) menyatakan bahwa perancangan yang baik harus memenuhi kriteria bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam, minim menimbulkan dampak negatif serta mampu meningkatkan kualitas hidup manusia.

Seorang perancang harus memiliki pemahaman mengenai suatu objek yang akan dirancang. Banyak desain yang telah diimplementasikan namun terjadi berbagai permasalahan dalam tapak. Permasalahan tersebut diantaranya keberlanjutan tapak yang telah didesain tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dan adanya kemungkinan tapak yang didesain hancur karena melakukan desain pada tapak yang tidak sesuai namun tetap dipaksakan. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan desain tidak memiliki tujuan yang jelas sehingga kurang memperhatikan fungsi tapak yang ada, tidak memiliki sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi di lapang dan dapat mengakibatkan berbagai permasalahan pada tapak (Simonds dan Starke, 2006).

Redesain adalah sebuah aktivitas melakukan perubahan serta pembaharuan dengan berpatokan pada wujud desain yang lama diubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan. Pengertian lain menyebutkan bahwa redesain merupakan suatu proses mendesain ulang Kembali suatu bangunan yang sudah ada. Redesain merupakan kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu perubahan fisik dari suatu bangunan maupun bagiannya tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan maupun pemindahan lokasi (Jalal, 2010).

1.3.2 Taman Kota

Taman kota merupakan salah satu bagian dari ruang terbuka hijau publik yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas. Taman kota sebagai ruang publik perkotaan dapat dikatakan memenuhi kualitas apabila mencapai kelayakan terhadap beberapa kriteria, diantaranya yaitu pelayanan pengguna/pengunjung, tingkat aktivitas pengguna, tingkat kebermaknaan serta kemudahan akses. Keberadaan taman kota mempunyai peran yang sangat penting terhadap sebuah kota selain berfungsi sebagai fungsi ekologi serta berfungsi sebagai ruang publik yaitu sebagai tempat interaksi bagi masyarakat perkotaan di tengah kesibukan aktivitasnya (Gusti *et al.*, 2022).

Taman kota merupakan suatu tempat di kawasan perkotaan yang mempunyai fungsi sebagai paru-paru kota dan sebagai tempat beristirahat manusia. Supaya taman kota memenuhi tuntutannya sebagai tempat yang nyaman, ketersediaan vegetasi dan fasilitas, serta pemeliharaan maka itu, menurut Budihardjo (1997), taman kota mempunyai fungsi untuk lingkungan perkotaan maupun masyarakat meliputi ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Berdasarkan empat fungsi tersebut maka perancangan fisik menurut Frick (2006) dalam bukunya tentang kota dan penghijauan kota agar memenuhi tuntutan fungsi di atas



1. Ketersediaan fasilitas digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi pengguna taman dapat terwadahi. Fasilitas taman kota yang dimaksud adalah tempat duduk, fasilitas bermain, warung makan/ kios, panggung terbuka dan gazebo.
2. Kondisi fasilitas menekankan pada kondisi riil fasilitas yang tersedia, tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota. Hal ini bertujuan supaya kondisi fisik fasilitas tetap terjaga. Indikator ini berkaitan dengan nilai estetika taman kota dimana dapat mempengaruhi keindahan taman kota.
3. Ketersediaan vegetasi menekankan pada jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan tanaman, keberadaan tanaman perindang dan tingkat kerapatan vegetasi. Elemen tersebut berkaitan dengan fungsi taman kota yaitu fungsi ekologi dan estetika. Menurut Dahlan (1992) fungsi ekologi taman kota berupa peredam kebisingan kota, paru-paru kota, penahan angin, pelestarian air tanah, penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen yang berkaitan dengan keberadaan vegetasi. Contoh tanaman yang mempunyai fungsi ekologi adalah pohon beringin, mangga, jambu biji, sengon, asam dan palm. Sementara itu, fungsi estetika menempatkan tumbuhan sebagai komponen utama yang dapat menciptakan keindahan melalui tata letak, bentuk dan jenis tanaman. Contoh tanaman yang mempunyai fungsi estetika adalah bougenvil, melati, kembang sepatu dan kembang kenikir.
4. Aksesibilitas menekankan pada dua aspek yaitu aksesibilitas internal di dalam kawasan (taman kota) dan aksesibilitas eksternal/ di luar kawasan. Pada aksesibilitas internal, difokuskan pada sarana prasarana yang ada di dalam taman seperti jalan setapak, pedestrian dan trek lari. Ketiga sarana tersebut diidentifikasi kondisi dan keterawatan. Sementara itu, aksesibilitas eksternal difokuskan pada moda transportasi yang tersedia, prasarana transportasi pendukung, jaringan jalan yang menuju taman dan waktu tempuh taman kota ke tempat publik lainnya atau sebaliknya.

Keberadaan taman kota mempunyai peran penting terhadap sebuah kota selain berfungsi sebagai fungsi ekologi serta berfungsi sebagai ruang publik yaitu sebagai tempat interaksi bagi masyarakat perkotaan di tengah kesibukan aktivitasnya. RTH taman kota dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk melakukan berbagai aktivitas sosial pada satu kota dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak serta balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, disediakan terbuka untuk umum (Gusti *et al.*, 2022).



bagi masyarakat. Hal tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Peran ruang publik bagi masyarakat kota sangat penting, selain menyangkut tata ruang fisik lingkungan, ruang publik juga mengemban fungsi makna sosial dan kultural yang sangat tinggi. Oleh karena itu pemerintah Indonesia telah berupaya memperbaiki serta membangun fasilitas ruang publik agar dapat diakses oleh banyak masyarakat (Juarni *et al.*, 2012).

Stephen Carr dalam bukunya berjudul "*Public Space*", menyatakan bahwa ruang terbuka publik harus responsif, demokratis dan bermakna. Responsif artinya ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai aktivitas dan kepentingan luas tiap masyarakat. Demokratis berarti ruang terbuka publik yang seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibel bagi penyandang cacat tubuh, lanjut usia dan berbagai kondisi fisik manusia. Bermakna berarti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas, dan konteks sosial, serta keterkaitan antar makhluk hidup (Haryanti, 2008).

Ruang publik menawarkan peluang yang cukup besar untuk menarik interaksi sosial antar masyarakat sekitar. Bentuknya dalam bertemu masyarakat, saling mengenali, bertegur sapa, saling mengacuhkan satu sama lain atau bahkan terjadi sebuah konflik. Nilai-nilai sosial dari sebuah ruang publik didasarkan pada kontribusi dari masing-masing individu kepada ruang tersebut dan kemungkinan akumulasi beberapa individu serta memori individu terhadap tempat tersebut. Ruang ini juga sering menjadi titik pertemuan sehingga menciptakan interaksi publik yang tinggi. Hal-hal tersebut menyatakan bahwa ruang publik adalah faktor penting dalam rutinitas kehidupan, ruang pergerakan, titik pertemuan, dan ruang untuk bersantai dan rekreasi (Carr *et al.*, 1992).

1.3.4 Urban Landscape Design

Desain lanskap perkotaan (*urban landscape design*) merupakan suatu konsep desain pada kawasan area perkotaan. Konsep desain ini diharap mampu memberikan lingkungan yang layak huni dan memberikan dampak positif bagi penghuni kota. Konsep *urban landscape design* dinilai mampu menciptakan kebutuhan ruang fisik kepada manusia dengan berbagai macam desain yang beragam dan baru, tegas dan konsisten serta *sustainable*. Desain yang beragam mampu memberikan makna yang berbeda kepada setiap manusia dan memberikan suasana tersendiri bagi manusia (Booth, 1998).

Menurut Amin (2012), menjelaskan bahwa pendekatan lanskap perkotaan sip untuk menciptakan sebuah kombinasi visual tanaman yang kriteria keselamatan dan kesehatan, dan meningkatkan iklim an lanskap. Begitupula Utomo (2008), menjelaskan bahwa ik dari ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau dalam terpisah dari bangunan dan struktur ruang di sekitar, dengan apa aspek yaitu berupa sosial, estetika dan juga lingkungan.



Menurut Syafiq (2017), pendekatan *urban landscape desain* berarti ruang terbuka perkotaan untuk meningkatkan kualitas hidup pengunjung dan masyarakat sekitar. Pendekatan *urban landscape desain* bertujuan untuk melestarikan lingkungan serta mampu menghormati nilai ekologi dan budaya. Adapun kriteria pendekatan *urban landscape desain* yaitu:

1. Adaptasi: lanskap kota selalu bersifat dinamis sehingga produk desain tidak pernah selesai, sehingga fleksibilitas tersebut dicapai dengan pemilihan material yang sesuai.
2. Keterbacaan: pemahaman tentang tempat dan memberikan kesan-makna pada pengguna, dengan mempertimbangkan kesejarahan, material, keamanan, dan atraktif,.
3. Keterlibatan masyarakat dalam proses desain, dengan pertukaran informasi sehingga masyarakat merasa memiliki hak.

1.3.5 Desain Futuristik

Futuristik merupakan suatu paham yang mengungkapkan arti sebuah kebebasan dalam mengekspresikan ide atau gagasan ke bentuk yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Futuristik menghasilkan sesuatu yang dinamis, selalu berubah sesuai keinginan dan zamannya. Penerapan futuristik dapat dilihat pada tampaknya namun tetap memperhatikan dan memperhitungkan fungsi dari objeknya. Prinsip dasar dari arsitektur Futuristik mempunyai arti berorientasi ke masa depan Dimana citra bangunannya memberikan kesan bahwa bangunan tersebut selalu mengikuti perkembangan zaman yang dapat dilihat dari bentuk atau citra bangunannya (Diwarni dan Yardha, 2017).

Futuristik memiliki arti yang sifatnya mengarah atau menuju masa depan. Citra futuristik pada bangunan berarti mengesankan bahwa bangunan itu berarah kepada masa depan atau citra bahwa bangunan tersebut selalu mengikuti perkembangan zaman yang ditunjuk melalui ekspresi bangunan. Futuristik sejalan dengan perkembangan teknologi, dengan semakin maju teknolog yang diciptakan manusia, maka keberadaan futuristik akan semakin berkembang. Karakteristik arsitektur futuristik pada tampilan bangunan diantaranya yaitu gubahan massa yang dinamis dan ekspresif dengan bentuk desain yang praktis dan fleksibel, tampil lebih sederhana tetapi berani menggunakan corak warna maupun permainan garis miring, serta penggunaan teknologi terbaru pada material dan struktur (Farhan dan Wafirul, 2021).

Arsitektur futuristik merupakan pendekatan sebuah desain yang berorientasi terhadap perkembangan zaman dengan bentuk bebas yang tidak bergantung pada pemanfaatan kemajuan teknologi. Prinsip dasar dari arsitektur futuristik mempunyai arti berorientasi pada masa depan, di mana citra bangunan mengesankan bahwa bangunan tersebut senantiasa mengikuti perkembangan zaman dengan bentuk dan citra visualnya. Arsitektur futuristik menghasilkan bangunan yang dinamis, dan tidak terikat zaman. Penerapan futuristik dapat dilihat dari rancangannya namun tetap memperhatikan fungsi ruang dan bentuknya. Penerapan futuristik menghasilkan penerapan teknologi (Adinda *et al.*, 2023).



1.3.6 Taman Sultan Hasanuddin

Kabupaten Gowa mempunyai taman sebagai Ruang Terbuka Publik yaitu Taman Sultan Hasanuddin. Taman Sultan Hasanuddin berlokasi di Jl. Tumanurung Raya, Pandang Pandang, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92114. Tanah lapang yang diubah menjadi taman Sultan Hasanuddin seluas 1 hektar itu akan menjadi ruang publik baru yang ada di Kabupaten Gowa. Taman Sultan Hasanuddin digarap sejak bulan April 2017. Tujuan pemerintah membentuk objek ini yaitu bukan hanya menjadi tempat refreshing serta arena olahraga ringan, namun taman Sultan Hasanuddin diharapkan juga bisa menjadi kawasan wisata kuliner baru (Irma dan Wahyu, 2020).



Optimization Software:
www.balesio.com